

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan tanaman polong-polongan atau legum kedua terpenting setelah kedelai di Indonesia. Kacang tanah merupakan salah satu sumber pangan yang cukup penting yaitu sebagai sumber protein nabati dan memiliki kandungan gizi seperti lemak dan protein yang cukup tinggi. Kacang tanah beragam penggunaannya seperti untuk campuran roti dan kue, campuran bumbu, saus, sambel, selei kembang gula, campuran es krim, diambil minyaknya dan bungkilnya untuk makanan ternak. Manfaat daun kacang tanah, selain dibuat sayuran mentah ataupun direbus juga digunakan sebagai bahan pakan ternak serta pupuk hijau. Sebagai bahan pangan dan pakan ternak yang bergizi tinggi, kacang tanah mengandung lemak (40,50%), protein (27%), karbohidrat serta vitamin (A, B, C, D, E dan K), juga mengandung mineral antara lain Calcium, Chlorida, Ferro, Magnesium, Phospor, Kalium dan Sulphur.

Kacang tanah juga sangat penting untuk dikembangkan, karena dari segi produktifitasnya, kacang tanah yang dibudidayakan di Indonesia masih rendah. Produksi kacang tanah per hektar masih belum dapat optimal, maka perlu diupayakan optimalisasi produksi kacang tanah. Upaya optimalisasi produksi kacang tanah dipengaruhi ketersediaan benih bermutu. Permintaan benih kacang tanah yang tinggi, tidak dapat diimbangi dengan kemampuan dalam memproduksi benih kacang tanah, sehingga pengembangan usaha produksi benih kacang tanah masih cukup potensial untuk dikembangkan. Harga benih kacang tanah yang relatif stabil merupakan salah satu keunggulan dalam usaha produksi benih kacang tanah. Beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam tehnik budidaya untuk produksi kacang tanah adalah dengan penggunaan benih unggul dan pemupukan. Pemupukan pada tanaman kacang tanah dapat diberikan melalui pemanfaatan berbagai macam pupuk diantara penggunaan pupuk organik cair.

Luas panen tanaman kacang tanah di Provinsi Gorontalo sejak tahun 2004 sampai dengan 2009 terus mengalami penurunan. Tahun 2004 luas panen kacang tanah mencapai 4.333 ha dan tahun 2009 menjadi 1.709 ha. Produksi kacang tanah

di Provinsi Gorontalo dari tahun ketahun mengalami penurunan seiring dengan penurunan pada luas panen. Pada tahun 2004 produksi kacang tanah Provinsi Gorontalo mencapai 5.389 ton dan tahun 2009 1.732 ton /ha dan produksi tahun 2009 ini, turun 6.33% jika dibandingkan dengan produksi tahun 2008 (BPS, 2013).

Upaya untuk meningkatkan produksi kacang tanah antara lain dengan penggunaan varietas unggul dan pemupukan. Dengan tersedianya berbagai varietas unggul kacang tanah, diharapkan para petani kembali untuk menanam berbagai palawija, khususnya kacang tanah untuk memenuhi kebutuhan nasional yang saat ini masih jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuan produksinya. Varietas unggul tanaman kacang tanah ditanam ditanah yang subur memberikan hasil yang cukup baik dan memberikan hasil panen yang baik. Penggunaan varietas unggul yang mempunyai adaptasi tinggi terhadap pola tanam pada kondisi setempat merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan hasil kacang tanah.

Upaya merangsang dan pertumbuhan tanaman, salah satu usaha yang ditempuh adalah dengan menggunakan pupuk organik cair. Pupuk organik cair memiliki beberapa keuntungan antara lain pupuk tersebut mengandung zat tertentu seperti mikroorganisme yang jarang terdapat dalam pupuk organik padat. Pupuk organik cair mempunyai kelebihan yaitu dapat secara cepat mengatasi defisiensi hara dan tidak bermasalah dalam pencucian hara, mampu menyediakan hara secara cepat.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tentang pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) melalui pemberian pupuk organik cair perlu dibutuhkan untuk mengetahui pemberian pupuk organik cair bagi peningkatan produksi dan produktivitas kacang tanah.

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan dan produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) melalui pemberian pupuk organik cair menjadi suatu aspek informasi pemeliharaan tanaman dengan memanfaatkan pupuk secara efektif dan efisien untuk

pertumbuhan tanaman. Untuk itu pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pertumbuhan dan produksi kacang tanah melalui pemberian pupuk organik cair.
2. Manakah dosis pupuk organik cair yang berpengaruh pada pertumbuhan dan produksi kacang tanah.

1.3 Tujuan Penelitian

Pertumbuhan dan produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) melalui pemberian pupuk organik cair akan berdampak peningkatan produktivitas tanaman kacang tanah secara berkelanjutan. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pertumbuhan dan produksi kacang tanah melalui pemberian pupuk organik cair.
2. Mengetahui pemberian dosis pupuk organik cair yang terbaik pada pertumbuhan dan produksi kacang tanah.

1.4 Manfaat Penelitian

Pertumbuhan dan produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) melalui pemberian pupuk organik cair menjadi suatu informasi teknologi budidaya pertanian yang bermanfaat untuk peningkatan produksi pertanian. Berdasarkan hal tersebut, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi kepada pemerintah terutama dinas pertanian dalam mengkaji kebutuhan dalam memilih varietas dan pupuk organik pada tanaman kacang tanah.
2. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat khususnya petani tentang varietas yang unggul dan penggunaan pupuk organik cair untuk pertumbuhan dan produksi kacang tanah.
3. Menambah wawasan mahasiswa dalam hal pengetahuan tentang varietas unggul dan pupuk organik cair untuk pertumbuhan dan produksi kacang tanah.

1.5 Hipotesis

Penelitian ini menggunakan rancangan acak kelompok untuk mengetahui berbagai pengaruh pemberian pupuk organik cair bagi pertumbuhan dan produksi kacang tanah, sehingga demikian hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh pertumbuhan dan produksi kacang tanah melalui pemberian pupuk organik cair.
2. Terdapat pengaruh pemberian dosis pupuk organik cair terbaik pada pertumbuhan dan produksi kacang tanah.